

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi berkembang dengan pesat sehingga semakin kompleks dan dinamis, *financial literacy* menjadi kemampuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam hal ini *financial literacy* tidak saja hanya mencakup kemampuan seseorang mengelola keuangan pribadi, akan tetapi juga kemampuan mendalam tentang konsep-konsep keuangan misalnya seperti investasi, perencanaan keuangan, manajemen resiko.

Financial literacy adalah suatu keterampilan yang sangat penting bagi individu untuk perkembangan masyarakat masa saat ini. Kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi telah menarik perhatian akademisi, praktisi, dan para pembuat kebijakan serta memang demikian di tengah lanskap yang berubah dengan cepat, inovasi digital dan teknologi di sektor keuangan, perencanaan keuangan di masa tua atau pensiun yang memberikan lebih banyak tanggung jawab individu dan akses yang lebih luas terhadap pasar keuangan. Maka perbincangan mengenai *financial literacy* dan pendidikan keuangan semakin meningkat. Seperti yang baru-baru ini terjadi sebuah peristiwa yang menggeparkan dunia yaitu pandemi COVID-19 yang berdampak pada ekonomi seperti meningkatnya inflasi yang menunjukkan bahwa setiap orang harus mengetahui

langkah-langkah melakukan navigasi banyak ketidakpastian yang dipengaruhi oleh pengambilan keputusan keuangan (Sticha & Sekita, 2023).

Data literasi keuangan masyarakat yang diterbitkan oleh OJK yang ada pada Strategi Nasional Keuangan Indonesia atau SNLKI yang sudah diperbaharui pada tahun 2017 begitu mengejutkan dikarenakan penduduk Indonesia selama 10 tahun terakhir yang meningkat dengan laju 1,5% lebih besar dari 250 juta. Akan tetapi minat masyarakatnya dalam berinvestasi dan menabung tidak ada perkembangan yang diharapkan sesuai dengan arahan dari pemerintah yang berarti bahwa masyarakat Indonesia lebih cenderung melakukan kegiatan konsumtif sehingga mengelola keuangan yang bijak masih jauh dari yang diharapkan (Yuliani, 2019).

Kemudian pada tahun 2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali telah melakukan Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dalam upaya untuk mengetahui indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. SNLIK 2022 telah dilakukan yang dimulai dari bulan juli sampai september 2022 di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Dimana dari 34 provinsi tersebut meliputi 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden yang didapat sejumlah 14.634 orang dengan umur dari 25 s.d. 79 tahun. Seperti tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga dalam pelaksanaannya menerapkan metode, parameter dan indikator yaitu indeks literasi keuangan dimana terdiri dari parameter pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku keuangan.

Tabel 1. 1 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan 2022

Tahun	Indeks Literasi Keuangan
2013	21,84%
2016	29,70%
2019	38,03%
2022	49,68%

Sumber: OJK,2022

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK diketahui bahwa pencapaian literasi keuangan secara nasional pada tahun 2022 yaitu sebesar 49,68%. Angka tersebut naik dibandingkan dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yaitu sebesar 38,03%. Sehingga terjadi peningkatan literasi keuangan dari 38,03% menjadi 49,68%. Namun hal tersebut harus ditingkatkan lagi mengingat angka yang ditargetkan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) yaitu sebesar 90% pada tahun 2024.

Hal ini merupakan suatu hal yang baik untuk literasi keuangan secara nasional namun tetap menjadi tugas yang harus diperhatikan sehingga mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Akan tetapi walaupun terjadi peningkatan secara nasional ada potensi yang diharapkan untuk terus meningkatkan literasi keuangan di level individu atau perorangan maupun di level kelompok tertentu.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa *financial literacy* merupakan sebuah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang akan berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) individu yang berguna untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan sebuah keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai suatu tujuan yaitu kesejahteraan. Dalam mencapai tujuan tersebut setiap individu manusia mempunyai caranya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya untuk melangsungkan keberlanjutan kehidupan.

Hampir seluruh negara yang ada di dunia ini menghadapi masalah literasi keuangan ini. Untuk kemakmuran finansial seseorang (individu) dan keluarganya, tingkat pemahaman literasi keuangan sangat dibutuhkan. Pengelolaan uang yang tidak tepat dapat mempengaruhi perilaku konsumen sedemikian rupa sehingga membuat mereka lebih peka terhadap krisis keuangan. Hal ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan akibat kurangnya kesiapan dalam menghadapi situasi darurat keuangan, dan juga kesaahan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan utang. Oleh karena itu penting untuk memahami faktor faktor yang mempengaruhi *financial literacy*.

Financial literacy dianggap sebagai suatu hal kompleks yang dipengaruhi banyak faktor seperti pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan efikasi diri. Semua faktor-faktor ini berkontribusi dalam peningkatan *financial literacy* yang baik yang berguna untuk merancang keuangan yang efektif (Amagir *et al.*, 2020).

Penerapan literasi keuangan akan sangat penting dan nyata bagi para mahasiswa universitas yang ketergantungan dengan finansial dan berada pada masa pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang pemahaman tentang keuangan yang sangat penting. Dalam peningkatan pengambilan keputusan yang maksimal maka harus memiliki pengetahuan keuangan dalam literasi keuangan yang maksimal juga dalam hal pilihan keuangan sarjana (Ana & Wan Ahmad, 2020). Maka dalam hal ini mahasiswa harus lebih memahami pengetahuan keuangan. Pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan menjadi bagian dari kenyataan yang akan dihadapi kepada setiap manusia dalam menjalani kehidupannya masing-masing, sehingga harus berhati-hati dalam mengelola keuangan dengan baik supaya terhindar dari kesulitan keuangan (Napitupulu *et al.*, 2021).

Seiring dengan berkebangnya zaman, mahasiswa saat ini tidak lagi hanya menjadi seseorang yang hanya belajar. Namun telah bertumbuh memasuki dunia orang dewasa dimana tanggung jawab, kemandirian dan kreatifitas telah dapat ditanggung yang menyadarkan sebagian besar mahasiswa tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang mereka atau mengisi waktu luang dengan bekerja (Asbary *et al.*, 2020). Mahasiswa sebagai individu yang telah menempuh pendidikan di universitas maupun perguruan tinggi diharapkan dapat mengalokasikan keuangan mereka dengan tepat sesuai dengan pemahaman pengetahuan keuangan masing-masing. Jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan menyebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan akan

mengurangi stress keuangan jika terjadi sebuah masalah keuangan dimasa depan misalnya pandemi.

Segian besar mahasiswa yang menempuh pendidikan di berbagai universitas Kota Batam ini adalah mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja. Tidak jarang mahasiswa mengambil kelas shift dalam perkuliahannya untuk dapat membagi waktu antara bekerja dan berkuliah. Dalam hal ini mahasiswa tidak hanya dihadapkan dengan permasalahan membagi waktu akan tetapi juga permasalahan membagi keuangan, mengatur keuangan mengingat banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk terwujudnya dua keputusan yang diambil yaitu pendidikan dan pekerjaan sehingga mahasiswa harus memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni untuk mengatur keuangan dengan baik sehingga pengalokasiannya tepat. Mahasiswa pada umumnya memiliki banyak kebutuhan seperti kebutuhan pokok yang harus dipenuhi misalnya pembayaran kost, biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari.

Akan tetapi banyak mahasiswa yang menghadapi keadaan tersebut tidak menyadari betapa pentingnya pengetahuan keuangan untuk lebih dipelajari lagi supaya dapat mengkoordinasikan gaji yang didapatkan dengan seluruh kebutuhan yang harus dipenuhi seperti yang disebutkan di atas. Kebutuhan mahasiswa saat ini sangat beragam. Hal ini disebabkan berbagai macam faktor yang mengubah pola pikir manusia ditambah lagi perubahan zaman yang semakin hari semakin meningkat kecanggihan teknologinya. Hal ini dapat menjadi hambatan dan tantangan dalam upaya peningkatan pengetahuan keuangan. Namun masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menerapkan pengetahuan keuangan ini dengan baik

dalam pengelolaan keuangan pribadi sehingga mengalami masalah keuangan. Mahasiswa memiliki kebiasaan tidak mengontrol pengeluaran dengan baik, tidak membuat anggaran atau bahkan tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang. Pengetahuan keuangan ini akan membantu mahasiswa dalam mengatur pengelolaan keuangan masing-masing dengan efektif.

Dengan kondisi di zaman sekarang yang semakin hari semakin maju teknologi yang tersedia menjadikan semakin kompleks juga kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadikan masyarakat menjadi konsumtif dengan gaya hidup yang tidak sebanding atau proporsional, misalnya dengan membeli sesuatu barang atau jasa secara impulsif tanpa memikirkan masa depan. Perilaku dan gaya hidup yang semakin menggiurkan masyarakat untuk memenuhi kebahagiaannya. Apalagi sekarang semakin banyaknya tren yang dipertontonkan di media sosial, mulai dari tren pakaian, tren liburan, tren rumah atau apartment dan sebagainya yang mengakibatkan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan hal tersebut sebagai referensi.

Perilaku konsumtif adalah suatu langkah yang akan dilakukan manusia untuk bisa memenuhi setiap jenis kebutuhan sesuai dengan keinginan yang dimiliki. Akan tetapi ada batasan bila kegiatan konsumsi ini dilakukan dengan cara tidak wajar dan berlebihan, maka kegiatan konsumsi tersebut telah tidak sesuai maka hal tersebut disebut dengan kegiatan konsumtif. Kegiatan konsumtif tersebut dilatarbelakangi oleh kepuasan dan keinginan semata, bukan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan. Manusia yang berperilaku konsumtif tersebut lebih sering menggunakan uang yang dimiliki untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang

diinginkan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu (Maris & Listiadi, 2021).

Hal ini didorong dikarenakan semakin semakin maraknya online shop yang menawarkan berbagai kemudahan, keuntungan, hingga potongan harga yang didapatkan ketika berbelanja. Berbagai macam benda telah dijual secara online mulai dari makanan, minuman, pakaian, kendaraan hingga elektronik. Sistem belanja online ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan mudah serta menawarkan sistem pembayaran yang mudah juga. Apalagi sekarang banyak online shop menawarkan sistem *paylater*. Dengan kemudahan yang telah tersedia tersebut banyak orang secara tidak sadar telah berperilaku konsumtif. Akibatnya sebagian besar orang membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan. Akibat dari perilaku konsumtif ini akan dapat merubah perilaku keuangan mahasiswa yang menjadi permasalahan keuangan yang baru. Selama ini masih banyak mahasiswa yang belum menyadari dalam memprioritaskan antara kebutuhan dan keinginan.

Sehingga dengan kemudahan yang tersedia masyarakat dimanjakan dengan situasi tersebut akibatnya tidak sedikit orang akan mengalami kesulitan keuangan. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari tidak jarang orang mencari solusi dengan cepat tanpa berpikir panjang. Seperti yang terjadi di Kota Yogyakarta banyak mahasiswa yang terjerat dengan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mereka (Hidayah, 2022). Perkembangan zaman ini sangat memudahkan segala kalangan untuk mengakses secara cepat pinjaman online. Sebagian besar mahasiswa mencari jalan keluar dengan mendaftarkan

pinjaman online tersebut. Banyak pinjaman online yang menawarkan kemudahan pendaftaran dan pencairan uang dengan jumlah maksimal uang yang dipinjamkan yang lumayan besar juga. Hal ini akan sangat berdampak pada sikap keuangan mahasiswa. Mahasiswa menyikapi permasalahan keuangan tersebut dengan mencari solusi yang mudah didapatkan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan tersebut. Sikap keuangan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa ini sangat disayangkan mengingat adanya kebutuhan lain yang sangat penting yang harus dipenuhi sehingga mahasiswa sangat diharapkan dapat menabung untuk kebutuhan di masa depan. Karena kebutuhan di masa depan tentunya akan lebih banyak dan kompleks serta biaya pendidikan yang tentu banyak juga. Rendahnya pemahaman mahasiswa dalam pengelolaan keuangan tersebut akan mempengaruhi sikap keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang betapa pentingnya literasi keuangan maka peneliti memutuskan untuk membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Maka, peneliti tertarik mengangkat topik penelitian ini lebih lanjut dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL BEHAVIOUR* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL LITERACY* PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas mengenai latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti akan mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya *financial literacy* yang tepat supaya dapat menyelesaikan masalah keuangan dimasa depan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terjadi misalnya seperti pandemi.
2. Kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan bagaimana mengatur keuangan sehingga banyak mahasiswa menghadapi masalah dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak. Mahasiswa memiliki kebiasaan pengeluaran berlebihan, tidak membuat anggaran, atau tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang.
3. Kurangnya pemahaman mahasiswa akuntansi tentang tindakan dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari atau perilaku keuangan dalam mengatur keuangan untuk dapat menahan diri agar terhindar dari kebiasaan konsumtif.
4. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan jika terjadi masalah keuangan sehingga mahasiswa mengambil keputusan yang salah yang menyebabkan banyak mahasiswa terjerat pinjaman online sebagai solusi cepat dalam permasalahan keuangan yang dihadapi sebagai sikap keuangan mereka.

1.3 Batasan Masalah

Jika dilihat dari perkembangan perekonomian setelah pandemi di Kota Batam saat ini maka kita masih menjumpai permasalahan keuangan yang terjadi dimana penulis perlu dibahas. Akan tetapi ada beberapa hal dan kendala seperti keterbatasan waktu, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Batasan masalah yang disajikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini berfokus pada mahasiswa akuntansi yang ada di seluruh universitas yang terdapat di Kota Batam sebagai objek dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini akan membahas tentang *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* sebagai variabel independen.
3. Penelitian ini akan membahas tentang *financial literacy* sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini akan meneliti kemampuan mahasiswa akuntansi yang berada di Kota Batam dalam memiliki tingkat *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* dan *financial literacy* pada tahun 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan dan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. :

1. Apakah *financial knowledge* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam?

2. Apakah *financial behaviour* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial behaviour* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
4. Untuk menguji dan menganalisis *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *financial literacy* pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude* berkontribusi pada level atau tingkat *financial literacy* yang akan membantu

di dalam mengenali dan mengidentifikasi berbagai hal yang menjadi kunci yang bisa saja mempengaruhi pemahaman masing-masing mahasiswa akuntansi terhadap keuangan.

2. Temuan dan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk menciptakan program dan inovasi yang efektif dalam pendidikan untuk dapat lagi meningkatkan lebih literasi keuangan mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam menghadapi rintangan keuangan dimasa yang akan datang.
3. Mahasiswa akuntansi yang merupakan mahasiswa yang mempelajari keuangan yang turut serta dalam penelitian ini bisa memperoleh manfaat secara langsung berdasarkan pengetahuan yang didapatkan masing-masing. Penelitian ini dapat dipergunakan dalam upaya untuk memperbaiki pengelolaan keuangan pribadi dan membuat setiap keputusan keuangan dengan mempertimbangkannya terlebih dahulu sehingga mendapatkan keputusan yang efektif serta merancang keuangan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
4. Penelitian ini juga bisa untuk mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan wawasan tentang manfaat penting literasi keuangan sebagai calon profesional keuangan dalam karier masing-masing untuk lebih mampu menghadapi tugas-tugas di masa depan.
5. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar atau pondasi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai literasi keuangan dan

dapat menjadi sebuah bantuan dalam mempelajari lagi pemahaman-pemahaman tentang literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kalangan mahasiswa akuntansi.